

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan Pendidikan Tinggi Agama Islam di suatu daerah sangat strategis bagi kemajuan pendidikan daerah tersebut. Hal ini tidak hanya terkait kemajuan pendidikan, namun juga untuk pengajaran agama Islam. Peran dan fungsi pendidikan Islam juga untuk menghasilkan hal baru dalam persiapan pengembangan dan mempertahankan nilai-nilai ajaran agama Islam.¹ Lembaga pendidikan agama Islam yang dimaksud adalah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup di Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. STAIN Curup telah memberikan kemajuan pendidikan di Curup dan sekitarnya dengan semakin banyaknya guru di berbagai bagian agama untuk memenuhi kebutuhan di sekolah-sekolah hal ini untuk membantu mendalami Ilmu Agama Islam.²

Pengajaran agama Islam dilakukan dari Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi/Universitas yang telah ada. Pada lembaga pendidikan Islam ini memberikan proses belajar mengajar, visi misi, serta sarana dan prasarana. Lembaga pendidikan Islam yang didirikan berupa surau, langgar, diniyah, pesantren, sekolah tinggi, akademik, institut dan universitas.³

¹ Faisol.Gus Dur dan Pendidikan Islam: Upaya Mneembangkan Esensi Pendidikan di Era Global. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 201, hal.9.

²Hasbi Indra. Pendidikan Islam Tantangan dan Peluang di Era Globalisasi. Yogyakarta: Deepublish, 2016, hal.210.

³Abuddin Nata.Tokoh-tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005, hal.3.

Satu-satunya Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri yang ada di daerah Curup dan sekitarnya adalah STAIN Curup. Banyak lulusan sekolah menengah keagamaan maupun umum di Curup dan sekitarnya meningkat sekitar seribu calon mahasiswa pertahunnya untuk melanjutkan studi mereka di STAIN Curup.⁴ Bahkan ada jugamahasiswa STAIN Curup berasal dari kabupaten lain diProvinsi Bengkulu. Selain itu ada juga beberapa mahasiswa yang berasal dari provinsi tetangga seperti Jambi dan Sumatera Selatan.⁵

Pada tahun2017 STAIN Curup memiliki beberapa jurusan, yaitu *pertama* Jurusan Tarbiyah; *kedua* Jurusan Syari'ah; *ketiga* Jurusan Dakwah. Selain itu STAIN Curup memiliki beberapa program studi yang penyelenggaraannya langsung di bawah jurusan yang ada.⁶Dewasa ini bahkan telah ada Program Pascasarjana atau Strata dua (S-2) yang didalamnya terdapat beberapa prodi, yaitu: Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Prodi Hukum Keluarga, dan Prodi Pendidikan Agama Islam.⁷

Tidak hanya itu, STAIN Curup juga memiliki fasilitas pendidikan seperti beberapa gedung perkuliahan, perkantoran, perpustakaan, lapangan bola, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, laboratorium dakwah dan peradilan agama, laboratorium syariah, asrama, dan masjid. Mahasiswa juga dapat

⁴Tim STAIN.*Rencana Strategis Sekolah Tinggi Agama Islam Tahun 2014-2024*. Curup: *Arsip* STAIN Press, 2014, hal.19.

⁵*Ibid.* Hal.214.

⁶<http://staincurup.ac.id/sejarah.stain/>Informasi diakses langsung tanggal 05 Oktober 2017 jam 02.24 wib.

⁷<http://staincurup.ac.id/sejarah.stain/>Informasi diakses langsung tanggal 05 Oktober 2017 jam 02.48 wib.

mengakses internet untuk keperluan perkuliahannya dengan WiFi yang telah disediakan di beberapa titik dalam lingkungan kampus tersebut.⁸

Keberadaan STAIN di Curup ini tidak hadir secara tiba-tiba. Namun mengalami sejarah yang cukup panjang dengan berbagai dinamika dalam pendiriannya. Kampus ini sebelumnya merupakan cabang Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Palembang tahun 1962 yang dibantu oleh Yayasan Taqwa Palembang Cabang Curup. Saat itu IAIN Raden Fatah Palembang mempunyai lima fakultas yaitu; Fakultas Tarbiyah; Syari'ah; Ushuluddin; yang berlokasi di Palembang, sedangkan dua lagi berada di daerah Curup yaitu Fakultas Ushuluddin dan di Bengkulu adalah Fakultas Syari'ah.⁹

Perkembangan Fakultas Ushuluddin cabang IAIN Raden Fatah Palembang di Curup ini berpengaruh pada pendidikan Islam di daerah tersebut. Terbukti bahwa adanya perhatian pemerintah dengan memberikan bantuan seperti transportasi, dan seperangkat perabot dekanat. Selain itu juga mendapatkan lahan yang dihibahkan oleh Bupati Kabupaten Rejang Lebong Syarifuddin Abdullah untuk pembangunan kampus yang terletak di daerah Dusun Curup luasnya hampir 2 hektar.¹⁰

Gedung kuliah Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Curup ini beberapa kali berpindah tempat. Tahun 1963 menempati gedung Sekolah Pendidikan Guru Agama Negeri Curup (SPGAN) berlokasi di Talang Rimbo Curup. Kemudian

⁸<http://staincurup.ac.id/sejarah.stain/> Informasi diakses langsung tanggal 05 Oktober 2017 jam 02.59 wib.

⁹Tim STAIN. *Buku Pedoman Akademik dan Kode Etik Mahasiswa 2013*. Curup: STAIN Press, 2013, hal.3.

¹⁰*Ibid.*

1965 berpindah ke gedung yang sekarang menjadi Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Curup berlokasi Dwi Tunggal selama 3 tahun. Tahun 1969 -1981 menggunakan gedung HIS yang merupakan Yayasan Rejang Setia bekas dari sekolah Belanda berlokasi di Jalan Setia Negara. Berpindah-pindahnya lokasi tersebut karena belum ada bangunan permanen. Namun masih dalam tahap pembangunan gedung tetap di Jln. Dr. Ak. Gani Kelurahan Dusun Curup yang telah ditempati.¹¹

Tahun 1997 keluarnya Keputusan Presiden Nomor 11 tahun 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri untuk setiap cabang dari IAIN yang berada di luar daerah kampus induk. Cabang Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Palembang berubah nama menjadi STAIN Curup ini berdiri sejak 19 September 1997. Adanya peraturan tersebut berkaitan dengan program pemerintah semasa Presiden Soeharto dalam memperbanyak sarana dan prasarana pendidikan sehingga dapat menjadikan manusia seutuhnya.¹²

Pada tahun 2014, STAIN telah memiliki 99 orang dosen tetap yang salah satunya telah bergelar Guru Besar, 16 orang dosen tidak tetap, dan 43 tenaga administrasi. Jumlah mahasiswa untuk strata satu (S-1) tercatat hingga tahun 2014 mencapai 5.376 orang. Namun untuk jumlah mahasiswa strata dua (S-2) saat ini berjumlah 354 orang karena programnya yang masih sangat baru.¹³ Peran kepemimpinan memberi pengaruh untuk perkembangan STAIN Curup. Hal ini

¹¹*Ibid.* Hal.4.

¹²*Ibid.* Hal.6.

¹³Tim STAIN, *loc. cit.*

terlihat dari adanya perubahan dari cabang IAIN Raden Fatah hingga berubah nama dan statusnya menjadi STAIN Curup.¹⁴

B. Pembatasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan temporal yang diambil pada tahun 1997-2018. Batasan awalnya tahun 1997 karena pada tahun tersebut merupakan berdirinya STAIN Curup, yang diresmikan pada tanggal 30 Juni 1997 oleh Menteri Agama dr. Tarmizi Taher. Peresmian tersebut berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri. Batasan akhirnya tahun 2018 karena STAIN Curup beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Batasan spasial yang digunakan yaitu Kota Curup sehingga pembahasan mengenai perkembangan pendidikan terutama pendidikan Islam dapat dilihat baik itu secara keseluruhan maupun secara rinci. Adapun masalah penelitian yang telah dirumuskan untuk penulisan ini sebagai berikut:

1. Bagaimana situasi dan kondisi Kabupaten Rejang Lebong?
2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi dalam berdirinya STAIN Curup?
3. Bagaimana perkembangan STAIN Curup sejak tahun 1997 hingga 2018?

¹⁴M. Ihsan Dacholfany. "Peran Kepemimpinan Perguruan Tinggi Islam dalam Pembangunan Peradaban Islam", *Hizham*, Vol.2, No. 2, Juli-Desember, 2013, hal.23.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian ini sebagai berikut: membahas latar belakang dari berdirinya STAIN Curup, menjelaskan adanya perubahan dan perkembangan yang terjadi di STAIN Curup, menguraikan tentang kegiatan yang dilakukan oleh pihak STAIN Curup. Perubahan pada STAIN Curup ini mempunyai strategi sebagai bekal untuk persaingan dengan PTS yang ada di Kabupaten Rejang Lebong dan sekitarnya, maupun di Provinsi Bengkulu.

Manfaat dari penulisan ini yaitu untuk mengungkapkan adanya perguruan tinggi agama Islam Negeri yaitu STAIN Curup. Selain itu memberikan gambaran baik itu dari sejarahnya maupun perkembangannya. Adapun hal-hal lain yang dapat memberitahu bahwa di daerah Curup sudah memiliki perguruan tinggi Islam yang cukup maju.

D. Tinjauan Pustaka

Adapun dalam penulisan ini terdapat beberapa buku, skripsi yang berkaitan dengan Sejarah dan Perkembangan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Curup Tahun 1997-2014 sebagai referensi mengenai penelitian sebagai berikut:

Afandi Mochtar bukunya berjudul *Perguruan Tinggi Islam di Indonesia : Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangannya*. Menjelaskan tentang adanya rencana didirikan Sekolah Tinggi Islam (STI) setelah diresmikannya Perguruan Tinggi Negeri dengan nama Universitas Gajah Mada (UGM). Kemudian

dilanjutkan dengan pendirian Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri yang berasal dari Fakultas Agama UII tahun 1951.¹⁵

Zainal Abidin Bagir bukunya berjudul *Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi*. Membahas tentang perguruan tinggi keagamaan merupakan hasil dari kesatuan dari ilmu dan agama. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan zaman yang tidak hanya menuntut ilmu umum namun juga ilmu agama. Titik temu antara Ilmu dan Agama ini melalui cara yang berbeda untuk adanya saling membantu. Pada agama yang di kritisi dan sikap realistis untuk menemukan sisi yang masih tersirat didalamnya. Berbeda dengan ilmu dibantu oleh agama untuk tetap pada jalur yang benar seperti menyadarkan sisi manusiawi, serta cara menghadapi masalah yang terjadi.¹⁶

Menurut Alfis Nelson dalam karyanya “Fakultas Adab Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Imam Bonjol Padang” menjelaskan mengenai peran yang mempengaruhi perkembangan bagi IAIN Imam Bonjol dari Fakultas Adab serta adanya posisi gedung yang berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Selain itu juga menjelaskan jurusan yang tersedia pada Fakultas Adab tahun 1966 hanya ada Sastra Arab, namun di tahun 1972 ditambah Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam (D3). Posisi Fakultas Adab yang sebelumnya di Payakumbuh dipindahkan ke Padang untuk memenuhi tuntutan kualitas serta efisiensi sehingga mempermudah dalam koordinasinya. Perpindahan lokasi kampus tersebut

¹⁵Afandi Mochtar, ed. *Perguruan Tinggi Islam di Indonesia: Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta: Departemen Agama, 2003, hal.31.

¹⁶Zainal Abidin, ed. *Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi*. Bandung: Mizan, 2005, hal.11-12.

memberikan perkembangan jurusan hingga jumlah mahasiswa serta upaya melengkapi sarana dan prasarana.¹⁷

Sholehuddin Ridlwan dalam karyanya “Strategi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ibnu Rusyd Kabupaten Lampung Utara dalam Peningkatan Kualitas Layanan”, menjelaskan adanya beberapa hal yang dilakukan untuk pelayanan yang terlaksana oleh pihak kampus yang disesuaikan dengan visi, misi, serta tujuannya. Peningkatan yang terjadi berupa kapasitas SDM (Dosen dan pegawai), kerjasama dengan institusi, pemerintah serta swasta. Pada bagian operasionalnya terus dikembangkan untuk memenuhi kepentingan kampus dan pelayanannya. Tidak hanya itu, STAI Ibnu Rusyd juga mengupayakan kreativitas dengan bantuan teknologi baik itu untuk proses belajar mengajar, hingga fasilitas yang bisa didapatkan oleh mahasiswa. Promosi yang dilakukan pihak kampus lakukan tidak hanya secara langsung, namun juga menggunakan sosial media.¹⁸

Nur Rohmah dalam karyanya “Persepsi Masyarakat Islam Kotagede Terhadap Perguruan Tinggi Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”, menjelaskan tentang hal pendapat dari masyarakat terhadap UIN Sunan Kalijaga dengan lulusan yang mempunyai peran dalam masyarakat segi konteks keislamannya. Pada tesis ini juga mendeskripsikan tentang masyarakat Islam di Kotagede dari hal wilayah, kondisi sosial ekonomi serta ragam masyarakatnya.

¹⁷Alfis Nelson. “Fakultas Adab Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Imam Bonjol Padang 1966-1988”. Padang : *Skripsi* Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, 2016.

¹⁸Sholehuddin Ridwan. “Strategi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ibnu Rusyd Kabupaten Lampung Utara dalam Peningkatan Kualitas Layanan”. Lampung : *Skripsi* Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, 2016.

Selain itu membahas mengenai UIN Kalijaga dari sejarah hingga perkembangan keilmuan. Akhirnya di nilai idealisme masyarakat yang sesuai dengan konteks Islam yang ada di UIN Sunan Kalijaga.¹⁹

Akh. Minhaji menulis jurnal yang berjudul “Masa Depan Perguruan Tinggi Islam di Indonesia (Perspektif Sejarah-Sosial)” menjelaskan perjalanan dalam perkembangan perguruan tinggi islam dari sekolah tinggi hingga berubah status menjadi universitas islam. Perubahan yang terjadi pada institusi ini juga diikuti dengan perubahan akademik, serta struktur yang ada di dalamnya. Pengembangan perguruan tinggi Islam ini ingin menjadi pusat pendidikan Islam yang memperdalam pengetahuan agama serta dapat membentuk manusia yang diharapkan. Melalui pendidikan ini salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.²⁰

Tinjauan pustaka diatas mengacu pada penulisan yang akan dilakukan mengenai Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup yang ada di Kabupaten Rejang Lebong. Pembahasan mengenai STAIN Curup ini tidak hanya tentang sejarah, perkembangan, namun juga ada beberapa permasalahan yang berhubungan dua organisasi masyarakat Islam yaitu NU dan Muhammadiyah berkaitan dengan konflik besar yang terjadi. Konflik yang dimulai dari tahun 2013 dan berakhir pada tahun 2016. Konflik ini juga merupakan masa puncak sebelum STAIN Curup beralih menjadi IAIN Curup.

¹⁹Nur Rohmah. “Persepsi Masyarakat Islam Kotagede Terhadap Perguruan Tinggi Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”. Yogyakarta : *Tesis* Program Studi Magister Studi Islam Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta,2010.

²⁰Akh.Minhaji. “Masa Depan Perguruan Tinggi Islam di Indonesia (Perspektif Sejarah-Sosial)”. *Tadris*. Vol.2 Nomor.2.2007, hal.148.

E. Kerangka Analisis

Penelitian ini mengkaji tentang Sejarah Pendidikan Islam. Sejarah Pendidikan yaitu segala sesuatu yang telah direncanakan dan terlaksana dalam ruang lingkup pendidikan di masa lalu.²¹ Selain itu, kajian ini juga terfokus pada lembaga pendidikannya. Lembaga yaitu suatu proses yang telah diatur dengan urutan tertentu untuk melaksanakan berbagai kegiatan berdasarkan ketentuan yang berlaku.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, kecerdasan, akhlak, mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²² Lembaga pendidikan adalah sebuah wadah pendidikan yang mempunyai tujuan untuk melakukan studi bagian dari pendidikan maupun melaksanakan penelitian mengenai bidang ilmu tertentu.²³

Pendidikan Islam adalah berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa dan bertujuan akhlak yang muliadenkan tidak melupakan kemajuan dunia dan ilmu pengetahuan yang berguna untuk perseorangan dan kemasyarakatan.²⁴ Lembaga Pendidikan Islam yaitu institusi yang mengajarkan nilai-nilai islam sebagai hal

²¹Sofyan Rofi. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Depublish, 2016, hal.13.

²²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1.

²³Hasbullah. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia. Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta:Raja Grafindo Persada,1999, hal.ix.

²⁴Mahmud Yunus. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1995, hal.5.

yang dianggap benar secara menyeluruh oleh masyarakat muslim. Pendidikan diperkuat dengan adanya tiga unsur, yaitu tenaga pendidik, pemerintah dan respon dari masyarakat. Hal ini menyebabkan pendidikan itu harus disesuaikan dengan kondisi serta unsur tersebut.²⁵

Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah sekolah menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan dengan sistem terbuka.²⁶ Menurut Keputusan Menteri Agama RI Nomor 353 tahun 2004 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Agama Islam. Perguruan tinggi Agama Islam merupakan lembaga pendidikan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan memiliki kemampuan akademik, professional, mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian, baik dibidang ilmu agama.²⁷

PTAI diasuh oleh Departemen Agama, sedangkan yang mengelolanya Ditjen Pendidikan Islam. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa selain PTAI ada juga Perguruan Tinggi Agama non Islam (Kristen, hindu, budha, dll) yang dikelola oleh Ditjen Bimas.²⁸ Perguruan Tinggi Agama Islam di Indonesia ada dua macam, yaitu Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) dan Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (PTAIS). Untuk PTAIN ini biasanya langsung

²⁵*Ibid.*Hal.9.

²⁶Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 19.

²⁷Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 353 tahun 2004 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Agama Islam

²⁸<https://kemenag.go.id/file/dokumen/25Agustus2007.pdf> Pidato Peran Perguruan Tinggi Agama Islam dalam mencerdaskan bangsa oleh Menteri Agama RI Tanggal 25 Agustus 2007, diunduh dari tanggal 22 September 2017 jam 14:17 wib

dikelola oleh Departemen Agama yang berada di daerah perguruan tinggi tersebut. Sedangkan PTAIS ini sendiri merata dikelola oleh pihak swasta seperti yayasan.²⁹

Sekolah Tinggi Islam yaitu perguruan tinggi Islam didirikan pada tahun 1940, namun terhenti karena Jepang hanya mengizinkan pendidikan tingkat sekolah dasar saja. Setelah kemerdekaan mulai berdiri Universitas Islam di Sumatera Barat tahun 1953 dan berkembang ke berbagai daerah di termasuk seluruh Indonesia secara bertahap.³⁰

Penelitian ini mengarah pada lembaga pendidikan yang ada di salah satu wilayah Indonesia. Fokus penelitian ini pada lembaga pendidikan tinggi salah satunya yaitu Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). STAIN merupakan perguruan tinggi yang berada dalam ruang lingkup Departemen Agama dengan di pertanggungjawabkan oleh Menteri Agama. Namun untuk hal-hal menyangkut akademisnya masih mengacu pada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.³¹

STAIN Curup ini memiliki jurusan dan program studi yang dioperasikan dalam tahap belajar mengajar ilmu agama. Jurusan ini sendiri adalah unsur pelaksana akademik pada sekolah tinggi. Program studi atau yang disingkat dengan program studi adalah kesatuan rencana belajar sebagai pedoman

²⁹*Ibid.*

³⁰Haidar Putra Daulay. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Widia, 2001, hal.1.

³¹Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri.

penyelenggaraan pendidikan akademik yang diselenggarakan berdasarkan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.³²

F. Metode Penelitian

Metode yang dipakai dalam tulisan ini adalah metode sejarah. Penggunaan metode sejarah ini untuk memperoleh hasil penelitian berupa rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan obyektif hingga tingkat yang dapat dipertanggungjawabkan. Metode sejarah terdiri dari empat langkah, yaitu: heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

Menurut Louis Gottschalk, langkah-langkah yang ditempuh dalam metode sejarah adalah Mencari dan mengumpulkan sumber, atau lebih dikenal dengan Heuristik. Pengumpulan data primer yang dilakukan pertama melalui studi pustaka untuk mencari data-data seperti Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1997 mengenai perubahan status serta pendirian STAIN. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup. Kumpulan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia mengenai Pendidikan Tinggi Agama Islam. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam mengenai Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup. STATUTA STAIN Curup, Daftar Tanah dan Bangunan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup, Daftar Urut Kepangkatan Dosen PNS dan Non PNS serta tenaga honorer. Naskah MoU salah satunya dengan UIN Yogyakarta

³²Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 394 tahun 2003 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi Agama, hal.3.

Selain itu juga ada buku Pedoman Akademik dan Kode Etik Mahasiswa serta yang berbentuk karya ilmiah yang bersangkutan paut dengan penelitian ini itu bisa berbentuk buku, jurnal, skripsi, artikel, dan makalah yang berkaitan dengan STAIN tersebut. Sumber-sumber tersebut diperoleh dari studi kepustakaan yang dilakukan di perpustakaan jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat . Pengumpulan data sekunder nantinya yaitu dengan melakukan wawancara dengan ketua STAIN Curup, tokoh penggagas lahirnya STAIN Curup, alumni dari STAIN Curup pertama dan pandangan masyarakat secara umum.

Tahap yang kedua ialah kritik yaitu tahapan untuk meneliti dan menyeleksi sumber, informasi, jejak secara kritis. Kritik terbagi menjadi dua yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal adalah para sejarawan harus menegakkan kembali teks yang benar, menerapkan di mana, kapan, dan oleh siapa dokumen itu ditulis dan mengklasifikasikan dokumen ini menurut sistem dan kategori-kategori yang diatur sebelumnya. Kritik internal merupakan suatu analisis atas isi dokumen dan suatu pengujian mengenai apa yang dimaksudkan oleh penulis, suatu analisis keadaan-keadaan dan suatu pengujian atas pernyataan-pernyataan penulis.³³

Penafsiran dari unsur-unsur untuk membuktikan kebenarannya, yang merupakan sebuah sintesa, atau dapat pula dikatakan sebagai Interpretasi. Interpretasi adalah menafsirkan fakta sejarah dan merangkai fakta tersebut hingga menjadi satu kesatuan yang harmonis dan masuk akal. Sejarawan yang

³³Sjamsuddin. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2007, hal. 102.

jujur, akan mencantumkan data dan keterangan dari mana data tersebut didapatkan. Orang lain dapat melihat dan menafsirkan kembali. Tahap terakhir adalah historiografi merupakan proses penyusunan fakta-fakta sejarah dan berbagai sumber yang telah diseleksi dalam sebuah bentuk karya ilmiah.³⁴

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini berisi lima bab sebagai berikut:

Bab I pendahuluan di dalamnya memaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan, tinjauan pustaka, kerangka analisis, metode dan sumber serta sistematika penulisan. Dalam bab I ini juga menjelaskan mengenai masalah, dan penting untuk penelitian ini.

Bab II membahas tentang deskripsi Kabupaten Rejang Lebong baik itu gambaran umum daerah, maupun secara spesifiknya. Selain itu juga membahas mengenai perkembangan penduduk di Kota Curup secara keseluruhan dengan singkat. Disamping itu juga membahas sosial dan budaya yang terjadi dan ada pada daerah tersebut. Terakhir membahas perkembangan pendidikan serta kehidupan beragama masyarakat di Kota Curup Melalui kehidupan beragama tersebutlah dapat mengetahui arah pemikiran masyarakat kepada organisasi Nahdatul Ulama maupun Muhammadiyah.

Bab III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup 1997-2003 mengenai proses berdirinya STAIN Curup dari latar belakang terbentuknya sebuah cabang

³⁴Louis Gottschalk. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press, 1986, hal. 34.

fakultas IAIN Raden Patah menjadi STAIN serta masa kepemimpinan ketua yang membawa perubahan dan perkembangan pada STAIN. Perkembangan STAIN Curup. Bab ini juga membahas masa kepemimpinan termasuk perangkat inti selain itu, menjelaskan kurikulum dan sarana prasana yang tersedia sejak awal hingga STAIN Curup yang mulai berkembang.

Bab IV Perkembangan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup 2004-2018 menjelaskan perkembangan struktur seperti dosen, mahasiswa, serta program akademik yang mempunyai pengaruh pada masyarakat sekitar STAIN. Menjelaskan adanya peningkatan dan penurunan jumlah mahasiswa STAIN Curup serta tata cara dalam seleksi masuknya bahkan jumlah dosen dengan sistem yang disesuaikan pada kondisi STAIN. Adanya kerjasama yang telah dilakukan STAIN Curup dengan pihak instansi pemerintah maupun Universitas lainnya. Penambahan bangunan hingga tahun 2017 dengan diakhiri masa sebagai STAIN Curup ke IAIN Curup pada tahun 2018.

Bab V berisi kesimpulan dari penelitian serta temuan yang di dapatkan, selain itu juga menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan tujuan dari penelitian. Penelitian yang diuraikan dalam tulisan yang mudah dipahami oleh pembaca.